

**PERANAN PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA
DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
DI MA NEGERI 1 CIANJUR**

Winda Marliani¹
Yahya Mulyadi²
Ilham Fajar Suhendar³

wmarliani2@gmail.com¹
yahyamulyadi@unsur.ac.id²
ilham@unsur.ac.id³

Universitas Suryakencana Cianjur

Abstrak

Pendidikan pada dasarnya merupakan jalan menuju perubahan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik, dan dalam prosesnya ditempuh melalui kegiatan belajar dan atau mengajar, sehingga dengan adanya proses itu antara lain diharapkan dapat membentuk karakter generasi bangsa yang unggul. Dewasa ini, kita merasa seperti mulai kehilangan karakter bangsa yang baik, yang seharusnya menjadi ciri khas bagi bangsa ini. Oleh karena itu, di tengah berbagai permasalahan dan hiruk pikuk kehidupan bangsa, yang diwarnai oleh berbagai penyimpangan dari hakikat kehidupan yang sebenarnya, pendidikan karakter dipandang sebagai upaya jalan keluar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Peranan Pendidikan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Pembinaan Karakter Siswa di Man 1 Cianjur*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, serta teknik penelitian yang dipakai yaitu angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Populasi penelitian sebanyak 38 siswa dari kelas X dan kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dan 1 orang guru pembina. Sampel siswa dan guru pembina diambil sebanyak populasinya, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi utuh. Dari hasil penelitian berdasarkan pengumpulan data, penafsiran data, serta pengolahan data, maka kesimpulan penulis yaitu pendidikan ekstrakurikuler Paskibra merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan karakter siswa yang lebih baik, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: *Karakter, Peranan, Ekstrakurikuler Paskibra, Pembinaan, Deskriptif Kualitatif*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan jalan menuju perubahan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dan dalam prosesnya dapat ditempuh melalui pendidikan di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran sekolah, sehingga dengan adanya proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan serta membentuk karakter generasi bangsa yang lebih baik daripada sebelumnya, dengan dibentuknya penguatan terhadap pendidikan karakter bangsa.

Dalam proses pendidikan, tujuan utama bukan hanya untuk memperoleh berbagai ilmu atau wawasan dalam bidang-bidang pendidikan tertentu saja. Akan tetapi, tujuan utama dari adanya pendidikan yang lebih penting yaitu didasarkan pada pembentukan karakter yang lebih baik daripada sebelumnya, bagaimana seseorang melalui pendidikan dapat terbentuk akhlak yang mulia, kepekaan terhadap sesama dan lingkungan sosialnya, bagaimana seseorang dapat mengimplementasikan segala tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga dapat mewujudkan karakter pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyasa, 2016: 3).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003) berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, proses penerapan pendidikan karakter dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler Paskibra, para peserta didik yang memiliki potensi di bidang tersebut akan dapat mengembangkan bakatnya sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, dengan adanya ekstrakurikuler Paskibra juga proses pendidikan karakter akan dapat tercapai dan tumbuh melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam

ekstrakurikuler tersebut, seperti karakter yang disiplin, kepemimpinan, tanggungjawab dan sebagainya.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adinugroho (2016: 2) berjudul Internalisasi Nilai Kedisiplinan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa melalui Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 4 Pontianak menyatakan bahwa: Ekstrakurikuler paskibra merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berperan dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan kepada siswa. Adapun seseorang yang berhak menginternalisasikan nilai tersebut dalam ekstrakurikuler paskibra adalah pelatih. Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang sangat perlu dikembangkan karena muncul berbagai penyimpangan sosial di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan PPL di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Cianjur merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Anggota ekstrakurikuler paskibra itu sendiri merupakan siswa ataupun siswi yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler.

Dalam ekstrakurikuler Paskibra MA Negeri 1 Cianjur dikembangkan pula nilai-nilai kedisiplinan, kepemimpinan, kemandirian, tanggungjawab dan nilai-nilai karakter lainnya. Adapun nilai disiplin yang diterapkan oleh pelatih kepada siswa diantaranya nilai disiplin waktu, nilai disiplin dalam belajar dan nilai disiplin dalam bertatakrama. Namun, gambaran kedisiplinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra MA Negeri 1 Cianjur saat berada di sekolah berdasarkan hasil pengecekan arsip sekolah berupa buku rekapitulasi siswa yang bermasalah, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kesiswaan sekaligus guru PPKn mengungkapkan bahwa tercatat pelanggaran yang pernah terjadi pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra ada 8 kasus terlambat dan 1 kasus siswa berambut gondrong.

Berdasarkan hasil pengamatan lanjutan yang dilakukan menunjukkan perilaku tidak disiplin siswa anggota paskibra ketika berada di sekolah yang ditunjukkan dengan datang terlambat ke sekolah (masuk kelas), keluar tidak meminta izin kepada guru yang mengajar, turut ikut melakukan keributan di kelas, tidak menggunakan pakaian dengan rapi (baju dikeluarkan), berkata-kata yang kurang sopan kepada temannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin pada diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra MAN1 Cianjur masih perlu ditingkatkan. Dari pemaparan latar belakang di

atas, mendasari pemikiran peneliti untuk meneliti dengan judul penelitian “Peranan Pendidikan Ekstrakurikuler Pakibra dalam Pembinaan Karakter Siswa di MA Negeri 1 Cianjur”.

LANDASAN TEORI

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menerapkan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-normasosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. (Aqib dan Sujak, 2011: 68)

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu Paskibra adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka *character building* generasi muda Indonesia.

Ekstrakurikuler Paskibra memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan sikap siswa karena Paskibra dapat menanamkan sikap tegas, bertanggungjawab, disiplin, percaya diri, sikap toleransi yang tinggi dan memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu, di dalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat menumbuhkan aspek sikap nasionalisme yakni, cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan serta wawasan kebangsaan. (Fibrianto, 2017: 92).

Para anggota ekstrakurikuler Paskibra memiliki tugas utama untuk melakukan kegiatan upacara bendera. Pada hakikatnya, upacara bendera adalah pencerminan dari nilai-nilai budaya bangsa dan merupakan salah satu upaya pendidikan yang dapat mencakup pencapaian berbagai tujuan pendidikan. Sikap disiplin kesehatan jasmani dan rohani, keterampilan gerak, keterampilan memimpin

merupakan hal-hal yang dapat diperoleh melalui kegiatan upacara bendera yang dilakukan oleh para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra di sekolahnya. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah kepada pendidikan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. (Mulyasa, 2016: 9).

Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Berdasarkan Pancasila (Gunawan, 2012: 30).

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan. PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. (Perpres RI, Bab I, Pasal 3).

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan karakter sangat penting peranannya di dalam pembentukan sikap serta kepribadian seseorang di dalam berkehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat bahkan bernegara.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan pendidikan ekstrakurikuler Paskibra dalam pembinaan karakter siswa yaitu, sebagian besar (71,05%) ekstrakurikuler Paskibra sangat berperan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Hampir setengahnya (28,95%) ekstrakurikuler Paskibra cukup berperan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Tidak ada seorang pun (0%) ekstrakurikuler Paskibra kurang atau tidak berperan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

Sebagian besar (55,27%) ekstrakurikuler Paskibra sangat berperan dalam meningkatkan kemandirian siswa. Hampir setengahnya (44,73%) ekstrakurikuler Paskibra cukup berperan dalam meningkatkan kemandirian siswa. Tidak ada seorang pun (0%) ekstrakurikuler Paskibra kurang atau tidak berperan dalam meningkatkan kemandirian siswa. Sebagian besar (63,16%) ekstrakurikuler Paskibra sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hampir setengahnya (36,84%) ekstrakurikuler Paskibra cukup berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Tidak ada seorang pun (0%) ekstrakurikuler Paskibra kurang atau tidak berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sebagian besar (55,27%) ekstrakurikuler Paskibra sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hampir setengahnya (44,73%) ekstrakurikuler Paskibra cukup berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Tidak ada seorang pun (0%) ekstrakurikuler Paskibra kurang atau tidak berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di MA Negeri 1 Cianjur yang berlangsung pada tanggal 03 Mei 2019, peneliti mempunyai empat temuan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan ekstrakurikuler Paskibra dalam pembinaan disiplin siswa

Peranan pendidikan ekstrakurikuler Paskibra berperan sangat baik dalam meningkatkan disiplin siswa. Siswa sangat berantusias ketika mengikuti kegiatan latihan baris-berbaris di lapangan, sehingga setiap kegiatan berjalan dengan lancar. Seperti yang dikemukakan oleh Mustari (2014: 35), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin merupakan salah satu sikap yang selalu diterapkan di sekolah termasuk ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, siswa diajarkan untuk selalu bersikap disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan atau ketertiban. Oleh karena itu, kedisiplinan berhubungan erat dengan sikap yang dilakukan dengan rasa sadar tanpa paksaan melainkan merupakan dorongan dari dalam dirinya sendiri. Dalam hal ini, sikap disiplin dapat dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra karena dari kegiatan ini ditanamkan nilai-nilai kedisiplinannya.

2. Peranan ekstrakurikuler Paskibra dalam pembinaan tanggungjawab siswa

Tanggung jawab merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan tanggung jawab, maka siswa tidak akan menyepelekan apa yang menjadi tugasnya. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu perbuatan dalam hal berani menanggung resiko atau akibat dari apa yang telah diperbuat atau yang telah dilakukan oleh dirinya sendiri. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekstrakurikuler Paskibra berperan sangat penting dalam meningkatkan tanggungjawab siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Mustari (2014: 19), bahwa : Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan. Pendidikan ekstrakurikuler Paskibra sangat berperan dalam upaya pembinaan karakter siswa, salah satunya dalam pembinaan rasa tanggungjawab siswa. Dengan mengikuti berbagai kegiatan di ekstrakurikuler Paskibra, siswa diajarkan untuk senantiasa bertanggung jawab dalam segala hal, contohnya mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuat, mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari pribadi yang bertanggung jawab atas ekstrakurikuler yang diikutinya.

3. Peranan ekstrakurikuler Paskibra dalam pembinaan kemandirian siswa

Salah satu karakter yang harus dikembangkan adalah kemandirian. Mandiri merupakan salah satu sikap yang mampu untuk mengatur dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, hal ini sesuai dengan pendapat Masrun (1986: 8),

bahwa: Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra memiliki sikap mandiri di lingkungan sekolah dilihat dari tidak takut dalam menghadapi masalah percaya diri akan kemampuan dirinya sendiri, dan tidak bergantung kepada orang lain. Dengan mengikuti kegiatan di ekstrakurikuler Paskibra, ternyata dapat meningkatkan sikap mandiri siswa, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler Paskibra.

4. Peranan ekstrakurikuler Paskibra dalam pembinaan kepercayaan diri siswa

Percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk menghasilkan tahapan pelaksanaan yang mempengaruhi kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka. Percaya diri adalah keyakinan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya, suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi. Menurut Mustari (2014: 51), percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

Untuk mendidik kepercayaan siswa di sekolah, baik guru-guru, pembina dan atau pelatih ekstrakurikuler Paskibra mesti membawa siswa pada kepercayaan dirinya. Misalnya, para siswa harus bisa berani menyatakan pendapat, harus bisa berani tampil di hadapan orang lain, harus yakin, tidak ragu-ragu akan tindakan yang dipilihnya, jangan mencontek pekerjaan orang lain, dan sebagainya. Demikianlah, rasa percaya diri ini harus selalu ada, karena dengan percaya diri itulah manusia ada, dan dengan percaya diri itu pula dia bisa berprestasi.

Dapat dilihat dari hasil penelitian, setelah mengikuti ekstrakurikuler Paskibra, kepercayaan diri siswa lebih meningkat daripada sebelumnya. Hal tersebut

dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran di kelas siswa aktif bertanya, mudah bergaul dengan setiap orang di lingkungan sekolah, mengetahui kemampuan atau potensi dalam dirinya sehingga dapat disalurkan dalam berbagai kegiatan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas ternyata kegiatan ekstrakurikuler Paskibra memiliki peranan sangat baik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari

KESIMPULAN

Peranan pendidikan ekstrakurikuler Paskibra dalam pembinaan karakter siswa di MA Negeri 1 Cianjur, dapat diterapkan dan direalisasikan oleh pembina dan atau pelatih ekstrakurikuler Paskibra sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter siswa yang lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra merupakan salah satu cara untuk membina dan meningkatkan disiplin siswa, yaitu melalui kegiatan latihan di lapangan ataupun kegiatan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, selain untuk melatih mental, fisik, serta disiplin siswa juga dapat melatih rasa tanggungjawab siswa antar sesama di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Ekstrakurikuler Paskibra merupakan salah satu kegiatan di luar jam pelajaran yang dapat melatih dan meningkatkan kemandirian siswa, sehingga dalam mengerjakan sesuatu tidak selalu tergantung dengan orang lain. Pendidikan ekstrakurikuler Paskibra dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui berbagai kegiatan yang diikuti. Sehingga siswa merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, Arif. 2016. *Internalisasi Nilai Kedisiplinan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa melalui Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 4 Pontianak*. (Jurnal). Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya

- Danial, Endang dan Djuherman. 2017. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Harapan Cerdas Publisher
- Fibrianto, Sigit Alam. 2017. *Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra dalam Pembentukan Karakter, Moral, dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta*. Surakarta: Pacasarjana Universitas Sebelas Maret. Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Masrun. 1986. *Studi Mengenal Kemandirian pada Peserta Didik dari Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis)*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya